

## ***THE EFFECT OF ANTICIPATORY GUIDANCE ON GADGET USE AMONG PRESCHOOL CHILDREN ON PARENTAL KNOWLEDGE***

### **PENGARUH ANTICIPATORY GUIDANCE PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA PRASEKOLAH TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA**

Yusnita<sup>1\*</sup>, Intan Berliana Putri<sup>2</sup>, Rani Ardina<sup>3</sup>, Dayana Noprida<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

[yusnita@umpri.ac.id](mailto:yusnita@umpri.ac.id)

**Abstract:** *Excessive gadget use in preschool-aged children can have a negative impact on their behavior and development. Preschool-aged children are at a crucial stage in the formation of basic social and emotional skills, and readiness to learn towards school age, thus requiring appropriate gadget management according to their developmental stage. This condition demonstrates the importance of parents' role in directing and supervising gadget use to prevent disruption to children's growth and development. To prevent these impacts, education is needed for parents as the primary agents of parenting, one of which is through an anticipatory guidance approach. This study aims to determine the effect of anticipatory guidance on gadget use in preschool-aged children in terms of parental knowledge at Hutama Karya Podomoro Kindergarten in 2025. The research design used was a pre-experimental one-group pretest–posttest design with a sample of 36 respondents taken using a total sampling technique. The research instruments included a counseling program unit, posters and PowerPoint media, and a questionnaire on parental knowledge and gadget use in children, with data analysis using the Wilcoxon test. The results of the study showed a  $p$ -value ( $<0.001$ )  $< \alpha$  (0.05), thus  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. This indicates that anticipatory guidance has an effect on increasing parental knowledge and decreasing gadget use in preschool-aged children. It is hoped that increased parental knowledge after anticipatory guidance will encourage more targeted supervision, duration restrictions, and guidance regarding gadget use according to the child's developmental stage.*

**KEYWORDS :** *Anticipatory Guidance, Gadget Use, Preschool Children*

**Abstrak:** Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak usia prasekolah dapat berdampak negatif terhadap perilaku dan perkembangan anak. Anak usia prasekolah merupakan fase penting dalam pembentukan dasar kemampuan sosial, emosional, dan kesiapan belajar menuju usia sekolah, sehingga memerlukan pengelolaan penggunaan gadget yang tepat sesuai tahap perkembangannya. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam mengarahkan dan mengawasi penggunaan gadget agar tidak mengganggu proses tumbuh kembang anak. Untuk mencegah dampak tersebut, diperlukan edukasi kepada orang tua sebagai agen utama pengasuhan, salah satunya melalui pendekatan *anticipatory guidance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *anticipatory guidance* terhadap penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah ditinjau dari pengetahuan orang tua di TK Hutama Karya Podomoro Tahun 2025. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan rancangan *one group pretest–posttest* dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian meliputi satuan acara penyuluhan, media poster dan *PowerPoint*, serta kuesioner pengetahuan orang tua dan penggunaan *gadget* pada anak, dengan analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p$ -value ( $< 0,001$ )  $< \alpha$  (0,05) yang berarti terdapat pengaruh *anticipatory guidance* terhadap peningkatan pengetahuan orang tua dan penurunan penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah. Diharapkan peningkatan pengetahuan orang tua setelah diberikan *anticipatory guidance* dapat mendorong penerapan

pengawasan, pembatasan durasi, dan pendampingan penggunaan *gadget* secara lebih terarah sesuai tahap perkembangan anak.

**Kata Kunci:** *Anticipatory Guidance*, Penggunaan *Gadget*, Anak Prasekolah

## PENDAHULUAN

Penggunaan *gadget* secara terus-menerus dan berlebihan pada anak usia prasekolah dapat berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang terbiasa menggunakan *gadget* secara konsisten cenderung memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi serta menjadikannya sebagai aktivitas rutin. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam memberikan perhatian dan pengawasan terhadap penggunaan *gadget* oleh anak setiap harinya (Maulidiyah Junnatul Azizah Heru & Jatimi, 2024).

Hasil pra-survei di TK Hutama Karya Podomoro menunjukkan bahwa dari total 36 anak yang terdiri atas tiga kelas yaitu satu kelas A dengan 6 anak dan dua kelas B yang masing-masing berjumlah 15 anak, *sebagian besar* telah menunjukkan tanda-tanda kecanduan *gadget*. Anak-anak cenderung lebih memilih bermain aplikasi digital dibandingkan berinteraksi langsung dengan teman sebayanya. Selain itu, orang tua mengaku mengalami kesulitan dalam membatasi penggunaan *gadget* karena kesibukan pekerjaan rumah maupun pekerjaan lainnya, serta menyadari adanya perubahan perilaku anak yang menjadi sulit diarahkan, lebih cepat bosan, dan kurang sabar. Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak negatif penggunaan *gadget* secara berlebihan tidak lagi bersifat teoritis, melainkan telah nyata terjadi di lingkungan pendidikan anak usia prasekolah, khususnya di TK

Hutama Karya Podomoro. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada temuan lapangan yang menunjukkan tingginya tingkat keterpaparan *gadget* pada anak, serta belum optimalnya upaya edukatif yang terstruktur kepada orang tua mengenai penggunaan *gadget* pada anak prasekolah.

Anak usia prasekolah (3-6 tahun) berada pada periode penting dalam perkembangan sosial dan emosional yang akan mempengaruhi keberhasilan tumbuh kembangnya di masa mendatang (Hidayat et al., 2023). Anak-anak cenderung menggunakan *gadget* untuk bermain *game* dan menonton video, sehingga dampak negatif lebih banyak ditemukan pada anak yang menggunakannya secara berlebihan dengan durasi *screen time* yang tinggi. Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai dampak, antara lain gangguan penglihatan, kekakuan tubuh, perubahan postur tulang belakang akibat posisi penggunaan yang lama, gangguan kinerja otak, gangguan emosional, serta menurunnya empati terhadap sesama (Adriani et al., 2024). Selain itu, penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol juga berpotensi mengganggu pola tidur, menurunkan aktivitas fisik, dan menyebabkan kecanduan (Jamhariyat et al., 2024).

Upaya yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) dalam mengatasi dan mencegah kecanduan *gadget* pada anak antara lain dengan menjadi contoh yang baik bagi anak, membatasi dan

mengawasi penggunaan *gadget*, menciptakan aktivitas yang menyenangkan bersama anak, serta memberikan pemahaman kepada anak mengenai bahaya penggunaan *gadget* yang berlebihan. Peran orang tua sangat penting dalam mengantisipasi ketergantungan anak terhadap penggunaan *gadget*, terutama melalui pemberian batas waktu, pendampingan saat anak menggunakan *gadget*, serta tidak menggunakan *gadget* di depan anak agar dapat menjadi teladan yang positif.

*Anticipatory guidance* merupakan petunjuk bimbingan yang perlu diketahui orang tua agar anak dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. Melalui pendekatan ini, orang tua berperan dalam mendampingi anak pada setiap tahapan perkembangan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan serta mengatasi permasalahan yang muncul secara tepat dan wajar (Nursalam, 2013 dalam Jamhariyah et al., 2024). Dalam konteks penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah, *anticipatory guidance* dapat diberikan melalui pendidikan kesehatan kepada orang tua mengenai pendampingan, pembatasan durasi penggunaan, serta pemahaman terhadap dampak negatif penggunaan *gadget*. Pendekatan ini tidak hanya memberikan contoh praktis kepada orang tua, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat ikatan kekeluargaan melalui aktivitas bersama anak tanpa *gadget* (Jamhariyat, et al., 2024)

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada dampak negatif penggunaan *gadget* atau intervensi langsung kepada anak, penelitian ini menitikberatkan pada

pendekatan *anticipatory guidance* sebagai bentuk pendidikan kesehatan yang bersifat preventif dan promotif. Intervensi ini menempatkan orang tua sebagai sasaran utama, mengingat perannya sebagai agen utama pengasuhan anak, bukan anak sebagai objek intervensi. Sebagian besar studi terdahulu hanya menilai perilaku anak atau menekankan pembatasan durasi penggunaan *gadget*, sedangkan penelitian ini berupaya memberikan edukasi yang terstruktur kepada orang tua mengenai pengelolaan penggunaan *gadget* secara bijak sejak usia prasekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung perkembangan anak melalui penguatan peran aktif orang tua di lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Anticipatory Guidance* Penggunaan *Gadget* pada Anak Usia Prasekolah terhadap Pengetahuan Orang Tua di TK Hutama Karya Podomoro Tahun 2025”, sebagai upaya edukatif yang berfokus pada orang tua sebagai agen utama pengasuhan untuk mencegah dampak negatif *gadget*.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. (Adiputra et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang terdaftar di TK Hutama Karya Podomoro. Jumlah keseluruhan anak di sekolah tersebut sebanyak 36 orang, terdiri dari 6 anak di

kelas A dan 30 di kelas B. Sampelnya adalah orangtua siswa berjumlah 32 orang. Analisa data univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* krn distribusi normal.

## HASIL

### A. Analisa Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan.**

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	3	9.4
Sedang	9	28.1
Tinggi	20	62.5
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Hasil tabel 1. menunjukkan pengetahuan orang tua katagori tinggi adalah terbanyak 20 responden (62,5%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan**

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	0	0.0
Sedang	0	0.0
Tinggi	32	100.0
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100.0</b>

Hasil tabel 2. menunjukkan pengetahuan orang tua katagori tinggi adalah terbanyak 32 responden (100%).

**Tabel 3. Rata-Rata Pengetahuan Orang Tua Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan *Anticipatory Guidance***

**Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Utama Karya Podomoro.**

Variabel	Mean	Median	Min	Max
Rata-rata Pre-test	12.09	13.00	6	15
Rata-rata Pos-test	14.44	15.00	13	15

Hasil table 3 menunjukkan ada peningkatan rata-rata nilai pengetahuan orangtua setelah diberikan pendidikan kesehatan dibandingkan sebelumnya.

### B. Analisa Bivariat

**Tabel 4. Pengaruh *Anticipatory Guidance* Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Terhadap Pengetahuan Orang Tua**

Kelompok	Kategori	N	Mean Ranks	Sum of Ranks	Z	P Value
Pre-Test	Negatif	1 <sup>a</sup>	4.50	4.50	-	<0.001
	Positif	25 <sup>b</sup>	13.86	346.50		
Post-Test	Negatif	0			4.365 <sup>b</sup>	<0.001
	Positif	32				
Ties		6 <sup>c</sup>				

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh bahwa positive ranks sebanyak 25 responden, yang menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Negative ranks berjumlah 1

responden, yang berarti terdapat penurunan skor pada satu responden, sedangkan 6 responden memiliki skor yang sama (ties) antara pre-test dan post-test.

## PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

#### 1. Pengetahuan Orang Tua Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang *Anticipatory Guidance* Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Hutama Karya Podomoro Tahun 2025.

Berdasarkan tabel 1.1, pengetahuan orang tua tentang penggunaan gadget pada anak usia prasekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 20 responden (62,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum orang tua sudah memiliki dasar pengetahuan yang cukup baik mengenai penggunaan gadget, meskipun masih terdapat sebagian yang belum memahami secara optimal. Penilaian pengetahuan ini diperoleh melalui kuesioner sebelum intervensi pendidikan kesehatan diberikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Sugiarti & Andryanto (2022) yang menyatakan bahwa salah satu langkah kunci orang tua dalam mencegah kecanduan gadget adalah menetapkan batas usia penggunaan dan mengatur durasi pemakaian. Namun dalam praktiknya, masih banyak orang tua yang memberikan akses gadget tanpa mempertimbangkan batasan usia maupun durasi penggunaan, sehingga

anak berisiko mengalami penggunaan berlebihan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Wulandari & Kurniasih (2023), yang menekankan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam mencegah kecanduan gadget. Mereka menjelaskan bahwa pembatasan waktu ideal tidak lebih dari satu jam dalam satu kali penggunaan. Namun kenyataannya, banyak orang tua tidak menerapkan aturan tersebut secara konsisten, sehingga anak tetap berisiko mengalami kecanduan meskipun pengetahuan orang tua sudah tergolong baik.

Selain itu, penelitian Lahiwu et al. (2021) menegaskan bahwa kurangnya pengawasan orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi anak, seperti gangguan tidur, emosi tidak stabil, sulit diatur, dan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Fitur gadget yang menarik membuat anak mudah larut dalam penggunaan tanpa kontrol yang memadai.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan orang tua yang sebagian besar berada pada kategori tinggi belum sepenuhnya tercermin dalam praktik pengawasan penggunaan *gadget* pada anak. Meskipun orang tua mengetahui batasan usia dan durasi yang tepat, tidak semua menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melihat bahwa adanya celah antara pengetahuan dan praktik ini disebabkan

oleh beberapa faktor, seperti kebiasaan keluarga, kesibukan orang tua, serta kurangnya pemahaman mengenai dampak jangka panjang penggunaan *gadget* berlebihan. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan berbasis *anticipatory guidance* menjadi penting untuk memperkuat kemampuan orang tua dalam menerapkan pengawasan dan batasan penggunaan *gadget* secara optimal sesuai tahap perkembangan anak.

## **2. Pengetahuan Orang Tua Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang *Anticipatory Guidance* Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Utama Karya Podomoro Tahun 2025.**

Berdasarkan hasil analisis post-test, diketahui bahwa seluruh responden berada pada kategori pengetahuan tinggi, yaitu sebanyak 32 responden (100,0%). Tidak terdapat responden yang berada pada kategori sedang maupun rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman orang tua secara menyeluruh terkait penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah.

Pendidikan kesehatan merupakan bentuk kegiatan edukatif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, serta mendorong praktik sehat pada individu maupun kelompok agar mampu menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan mereka sendiri (Permatasari & Suprayitno, 2021). Selain itu, *gadget* sendiri merupakan perangkat komunikasi modern yang memiliki

berbagai fungsi dan fitur canggih sehingga dapat digunakan sebagai sarana hiburan, informasi, maupun pembelajaran (Layyainatus et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuyuk et al. (2023) menunjukkan bahwa salah satu langkah efektif yang dapat dilakukan orang tua untuk mencegah penggunaan *gadget* berlebihan pada anak adalah dengan menetapkan batasan waktu penggunaan yang sesuai dengan tahap perkembangan. Edukasi yang jelas membuat orang tua lebih memahami pentingnya pendampingan dan pengawasan, sehingga mampu mengurangi risiko kecanduan *gadget*. Temuan tersebut diperkuat oleh Bintoro (2019), yang menjelaskan bahwa pengawasan aktif, pembatasan durasi penggunaan, pemberian *gadget* sesuai usia, serta keteladanan orang tua dalam penggunaan *gadget* sehari-hari merupakan faktor utama dalam mencegah dampak negatif penggunaan *gadget* pada anak.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti berpendapat bahwa peningkatan pengetahuan orang tua setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berjalan secara efektif. Edukasi yang terstruktur dan mudah dipahami membuat orang tua mampu mengenali manfaat sekaligus risiko penggunaan *gadget* pada anak prasekolah, sehingga mereka dapat menerapkan pembatasan waktu, pendampingan, serta pengawasan yang lebih optimal. Dengan demikian,

pendidikan kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpotensi memperbaiki praktik pengasuhan sehari-hari agar penggunaan *gadget* lebih terkontrol dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan anak.

## B. Analisa Bivariat

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan *Anticipatory Guidance* Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Prasekolah Terhadap Pengetahuan Orang Tua Di TK Utama Karya Podomoro Tahun 2025.

Peneliti telah melakukan uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan diperoleh hasil bahwa data *pre-test* memiliki nilai  $p = 0,012$  dan data *post-test* memiliki nilai  $p < 0,001$ . Kedua nilai tersebut berada di bawah  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan *anticipatory guidance* terhadap pengetahuan orang tua dilakukan menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon*.

Berdasarkan tabel 4.6, uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value*  $< 0,001$  yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan *anticipatory guidance* terhadap pengetahuan orang tua mengenai penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah di TK Utama Karya Podomoro Tahun 2025.

Penelitian yang dilakukan Putri (2022) menjelaskan bahwa penggunaan

*gadget* yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kecanduan serta menghambat kemampuan anak dalam mengeksplorasi lingkungan dan mengikuti proses pembelajaran. Hal ini memperlihatkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam memberikan pendampingan saat anak menggunakan *gadget*, agar pemakaian tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan anak.

Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada orang tua bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang batasan dan risiko penggunaan *gadget*. Melalui proses edukasi, orang tua memperoleh pengetahuan yang lebih jelas mengenai durasi penggunaan yang sesuai dan pentingnya pengawasan selama anak berinteraksi dengan *gadget*, sehingga mereka dapat menerapkan aturan penggunaan yang lebih tepat (Permatasari & Suprayitno, 2021).

Selain itu, penelitian Nurhayati & Dewi (2021) menunjukkan bahwa edukasi mengenai penggunaan *gadget* terbukti meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengontrol durasi pemakaian, menentukan konten yang sesuai, serta menerapkan pendampingan aktif selama anak menggunakan perangkat digital. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman orang tua mengenai risiko dan batasan penggunaan *gadget*, semakin optimal pengawasan yang dapat mereka berikan kepada anak.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti berpendapat bahwa peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi karena edukasi memungkinkan orang tua memahami

secara lebih komprehensif mengenai risiko penggunaan *gadget*, batasan durasi, serta pentingnya pendampingan. Dengan pengetahuan yang lebih kuat, orang tua menjadi lebih siap untuk menerapkan aturan penggunaan *gadget* yang sehat dan konsisten, sehingga dapat mencegah terjadinya kecanduan maupun dampak negatif lainnya pada anak usia prasekolah.

## SIMPULAN

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan *anticipatory guidance* terhadap pengetahuan orang tua. Hasil uji non-parametrik *Wilcoxon* menunjukkan nilai  $p$ -value  $< 0,001$ , yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga pendidikan kesehatan terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai penggunaan *gadget* pada anak usia prasekolah.

## SARAN

Disarankan agar peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian serupa dengan menggunakan metode intervensi yang berbeda, menambah variabel penelitian, atau memperluas populasi penelitian. Penelitian lanjutan juga dapat mengevaluasi efektivitas pendekatan *anticipatory guidance* secara lebih mendalam dalam konteks penggunaan media digital yang semakin berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

Adriani, S. W., Ismaniar, I., & Dasa Putri, L. (2024). Mendeteksi Ancaman Kecanduan Gadget pada Anak Usia

Dini. *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 24(1), 9. <https://doi.org/10.24843/pjiib.2024.v24.i01.p12>

Bintoro, Y. C. (2019). Upaya orang tua dalam mengatasi kecanduan penggunaan gadget pada anak usia dini. *Ribit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.

Hidayat Julianti Nur , Asih Prasetyarini, Khoirul Anam, R. W. (2023). *Hubungan Peran Pengawasan Orang Tua Dengan Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Kartika V-11, Melati Putih Plus Dan Enggang Putih Samarinda*. 01(05), 1038–1044. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/mj>

Jamhariyah, Gumiarti, & Subiastutik Eni. (2024). Karakteristik Pengasuhan Ibu Dalam Penerapan Anticipatory Guidance Pada Anak Toddler Di Kabupaten Jember. *Journal Of Social Science Research*, 4(E-ISSN2807-4238andP-ISSN2807-4246), 4493–4504.

Kemenkes. 2023. “Mengatasi Dan Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anak.” [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2481/mengatasi-dan-mencegah-kecanduan-gadget-pada-anak#](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2481/mengatasi-dan-mencegah-kecanduan-gadget-pada-anak#).

Lahiwu, R. J. C., Maramis, F. R. R., Kolibu, F. K., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2021). Hubungan Kebiasaan Penggunaan Gadget dengan Status

- Mental Kecerdasan Emisional pada Anak Sekolah di SD Negeri 1 Tahuna. 10(2), 133-140
- Layyainatus, S., Sari, S. E., & Sulianto, J. (2019). Pengaruh Penggunaan Gadget Pada Rendahnya Pola Pikir Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Sdn Gempol Sari Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 166-177. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maulidiyah Junnatul Azizah Heru, & Jatimi, A. (2024). Peran Orangtua Terhadap Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Prasekolah. *Indonesian Health Science Journal*, 4(1), 9-14. <https://doi.org/10.52298/ihsj.v4i1.53>
- Nurhayati, S., & Dewi, R. (2022). Pendidikan kesehatan sebagai upaya promotif dalam meningkatkan pemahaman orang tua terkait pengasuhan anak. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 45-53.
- Sugiarti, Y., & Andryanto, H. (2022). Pembatasan Penggunaan Gadget Terhadap Anak Dibawah Umur Oleh Orang Tua. *Jurnal Jendela Hukum*, 9(1), 81-92. <https://doi.org/10.24929/fh.v9il.2051>
- Wulandari, H., & Kurniasih, K. (2023). Gadget dan Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 162-172. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1132>
- Yuyuk, Y., Waridah, W., & Kartini, K. (2023). Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 16-20. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v3il.1027>
- 61|<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/SJNH>